

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN DENGAN MODEL
THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA PERMAINAN SONDAH MANDAH
(DAMAI SAMAN) DI KELAS 1 SD N BANTUL TIMUR**

Yahwa Najmi Alifa¹, Sitri², Dhuta Sukmarani³, Tria Mardiana⁴

¹Universitas Muhammadiyah Magelang, najmiyahwa04@gmail.com

²SD N Bantul Timur, sitrispd@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Magelang, dhutasukmarani@unimma.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Magelang, triamardiana@unimma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan menulis permulaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) yang berbantuan dengan media DAMAI SAMAN (Permainan Sondah Mandah). Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas I dengan jumlah 28 anak. Selama proses penelitian dilaksanakan terdapat 2 siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan dengan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media DAMAI SAMAN pada siklus 1, setelah diterapkan model pembelajaran *think pair share* hanya 15 peserta didik yang dapat mencapai kriteria ketuntasan. Keberhasilan tersebut jika dipresentasikan menjadi 53,71%. Kemudian pada siklus 2 terdapat 25 peserta didik yang dapat mencapai kriteria ketuntasan dengan presentase 89,28%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan dengan model *think pair share* berbantuan media DAMAI SAMAN berhasil diterapkan dalam pnelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Permulaan, *Model Think Pair Share*, Media DAMAI SAMAN

How to Cite: Alifa, Y. N., Sitri, Sukmarani, D., & Mardiana, T. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN DENGAN MODEL THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA PERMAINAN SONDAH MANDAH (DAMAI SAMAN) DI KELAS 1 SD N BANTUL TIMUR. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 371–383. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.668>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.668>

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang paling dasar dalam pendidikan formal. Pendidikan sekolah dasar memiliki peranan yang besar bagi proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa memiliki beberapa aspek keterampilan. Haryadi dan Zamzami menyebutkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia, ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat diperlukan pada setiap mata pelajaran di sekolah. Terutama keterampilan menulis (Saverus, 2019).

Menulis dapat dikatakan sebuah proses kreatif yang menuangkan sebuah gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menghibur, atau meyakinkan. Menulis juga dapat disebut sebagai kegiatan yang dapat dipandang sebagai suatu proses, suatu keterampilan, proses berpikir, kegiatan dan berkomunikasi, dan kegiatan informasi

(Pangestika et al., 2021). Keterampilan menulis terbagi atas menulis permulaan dan menulis lanjutan (pendalaman), untuk menulis permulaan adalah keterampilan berbahasa yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar seperti membuat garis, menulis huruf, merangkai huruf menjadi kata dan kalimat dalam bentuk tulisan.

Belajar menulis tidak langsung diperoleh secara alamiah melainkan melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang terus-menerus serta tidak hanya menghafal tulisanya saja. Kegiatan menulis permulaan merupakan tahapan pertama dari menulis yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan menulis berikutnya. Kegiatan menulis permulaan tersebut dapat berupa persiapan menulis dengan cara mengajarkan anak memegang pensil dan menggores kertas, menulis huruf, menyusun huruf menjadi kata, dan menyusun kata menjadi kalimat. Sedangkan untuk menulis lanjutan ialah sebuah tingkat proses penguasaan menulis guna mendapatkan kemampuan dalam memahami huruf yang diaplikasikan dalam tulisan karangan. Sehingga menjadi sebuah karangan yang baik dengan maksud sebuah pengembangan dari menulis permulaan peserta didik (Muliasta & Janawati, 2022). Keterampilan menulis akan berkesinambungan dengan diberikan pembelajaran yang bervariasi dan menarik serta dapat disebut dengan keterampilan

yang dimiliki oleh seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya yang berdasarkan pengalaman dan pengamatannya untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan (Yuliana, 2020).

Menurut Zainuddin (Patel & Goyena, 2019) menulis dengan makna yang sederhana yaitu merangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Kemampuan menulis memiliki arti sebagai bentuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan sebuah perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Kemampuan menulis didapatkan melalui proses yang panjang. Proses ini dimulai dengan mengenal huruf, menyalin huruf, menulis kata, menulis kalimat, menulis paragraf, dan selanjutnya hingga menulis karya ilmiah. Tentu saja dalam tahapan sekolah dasar untuk tahap menulis belumlah rumit atau kompleks. Oleh karena itu, belajar menulis terus dipelajari hingga keperguruan tinggi.

Selanjutnya, menulis menurut Tarigan (Julia, 2018) adalah sebuah kegiatan membuat lambang grafik dengan arti yang sudah dipahami oleh pembaca, serta merupakan suatu bahasa yang dipahami oleh pengguna bahasa itu sendiri. Menulis juga berarti sebuah kegiatan manusia dalam membuat dan mengolah simbol ataupun

lambang agar menjadi suatu bahasa yang dapat dipahami atau dimengerti orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan manusia yang secara bebas menciptakan dan mentransformasikan lambang-lambang dalam bentuk pesan (informasi) dan tata letak atau sebuah karangan yang leluasa agar orang lain dapat menerima dan memahaminya. Menulis bertujuan agar memungkinkan seseorang untuk mengomunikasikan gagasan, apresiasi dan pengalaman bagi berbagai pihak, yang terlepas dari ikatan lokasi dan waktu. Selain itu, menulis juga bertujuan untuk memahami bahasa komunikasi. Dengan belajar menulis, seseorang akan mampu berkomunikasi dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Menurut Lemer (Agustina et al., 2013), ada beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan menulis pada peserta didik, yaitu motorik, perilaku, persepsi dan memori. Sedangkan prinsip – prinsip dalam perkembangan menulis menurut Combs (Agustina et al., 2013) terdapat lima prinsip yaitu prinsip keterulangan, prinsip generatif, konsep tanda, fleksibilitas, dan arah tanda. Kemudian untuk penilaian kemampuan menulis menurut Carol dan Hall (Patel &

Goyena, 2019) mengungkapkan jika secara umum untuk format tes yang digunakan dalam tes tertulis dapat berupa tes subjektif dengan banyak variasi yang berbeda dan untuk tes objektif dengan banyak variasinya yang berbeda.

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyari Zuhdi (Suhartini, 2017) menyebutkan bahwa berbagai bentuk tes subjektif yang digunakan dalam tes tertulis dapat berupa, tes menulis berdasarkan rangsangan visual, tes menulis berdasarkan rangsangan suara, tes menulis berdasarkan rangsangan buku, tes menulis laporan, tes menulis surat, tes menulis berdasarkan tema tertentu, dan tes menulis karangan bebas. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif yaitu tes menulis berdasarkan rangsangan visual. Aspek yang dinilai dalam kegiatan belajar menulis permulaan adalah penggunaan ejaan, pilihan kosakata, penggunaan kalimat, dan kemampuan memilih gaya tata letak. Dalam menilai menulis permulaan, peneliti dapat membangun kriteria penilaiannya sendiri berdasarkan teori di atas, antara lain kerapian teks, kebenaran ejaan, ketepatan penggunaan tanda baca, ketepatan penggunaan kalimat, kelengkapan kata, dan kelengkapan objek.

Pembelajaran yang bervariasi dan menarik membuat anak antusias dan

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Guru untuk menciptakan suasana kelas yang semangat dapat menerapkan berbagai cara yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Seperti halnya penggunaan model pembelajaran yang sangat bervariasi, seperti Cooperative Learning. Model cooperative learning sendiri banyak jenisnya salah satunya *think pair share*. Model *think pair share* adalah suatu strategi pembelajaran kooperatif yang bisa memberi waktu kepada peserta didik agar berpikir. Strategi tersebut dapat berpotensi kuat untuk memperkuat kemampuan berpikir. Model *think pair share* adalah pembelajaran yang dirancang untuk memengaruhi cara peserta didik berinteraksi (Haryati, 2017). Ada juga yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *think pair share* didesain untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik. Model tersebut dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik yang dilakukan dengan berdiskusi bersama temannya, bertukar pikiran, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Astuti, 2017). Didalam model pembelajaran *think pair share* terdiri dari beberapa langkah, dengan memberi waktu peserta didik untuk berpikir, menjawab, merenung, dan saling membantu serta peserta didik dapat diharapkan mampu

bekerja sama, saling bergantung dan membutuhkan dalam kelompok kecil secara kooperatif (Dinaqi et al., 2019) .

Think Pair Share (TPS) adalah model pembelajaran berbasis kelompok. Berikut langkah-langkah dalam melakukan model TPS, yaitu: (1) Berpikir (*Think*), guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran untuk dibahas. Kemudian, guru meminta peserta didik berpikir mandiri terhadap pertanyaan guru. (2) Berpasangan (*Pair*), guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan hasil berpikir mandiri. Guru memberikan waktu waktu kepada siswa untuk menggabungkan jawabannya sehingga dapat menggabungkan idenya. (3) Berbagi (*Share*), guru meminta secara berpasangan untuk membagikan hasil pekerjaannya kepada guru. Guru juga berkeliling kelas membantu siswa lainnya jika belum paham. Dari langkah-langkah tersebut, dapat melatih peserta didik untuk bisa saling membantu, saling menghargai pendapat satu dengan yang lain dan juga belajar berkelompok.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada kelas I SD N Bantul timur ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran menulis peserta didik. Jumlah peserta didik kelas 1B ada 28, dan diantaranya ada beberapa peserta didik yang

masih mengalami kesulitan dalam menulis, kesulitan dalam membedakan huruf “b” dan “d”, “m” dan “n”, “h” dan “n”, dan peserta didik masih bingung dalam menuliskan huruf dirangkai menjadi kata ataupun kalimat. Bahkan ada peserta didik yang menulis dengan terbalik. Dengan permasalahan tersebut, tulisan peserta didik akan sulit dipahami dan sulit untuk dibaca.

Setelah mempelajari beberapa permasalahan yang tampak, dapat ditekankan bahwa kemampuan menulis peserta didik perlu dilakukan penanganan. Ada beberapa cara dalam menangani masalah menulis permulaan, salah satunya dengan melatih menulis dengan media. Penggunaan media sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Media diperlukan karena pembelajaran akan berlangsung lebih baik dan efektif ketika melibatkan banyak indera. Salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dadan Djuanda (Suhartini, 2017) , fungsi media dalam proses pembelajaran adalah memberikan rangsangan atau informasi yang berguna untuk meningkatkan keselarasan dalam menerima informasi. Media akan memperjelas cara pesan

disampaikan agar tidak terlalu bertele-tele. Selain itu, media bermanfaat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Penggunaan media bukan hanya tentang penciptaan pembelajaran lebih efektif tetapi materi pembelajaran dapat diserap lebih baik dan disampaikan oleh peserta didik tersebut. Peserta didik mungkin sudah memahami konsep tersebut penjelasan guru, namun akan memakan waktu lebih lama untuk melekat di benak peserta didik jika diperkaya dengan aktivitas melihat, menyentuh atau mengalami sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, media juga bisa mengatasi keterbatasan ruang dan waktu sehingga materi yang cukup banyak mudah dipahami oleh peserta didik. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan salah satu permainan yaitu Sondah Mandah atau juga disebut dengan engklek. Fad (Fad, 2014) menyatakan bahwa permainan sondah mandah atau engklek merupakan permainan dimulai dengan menentukan pemain yang memainkan terlebih dahulu dengan cara melempar ubin atau kotak, yang dimulai dari 1 dengan satu kaki. Wulandari (Alvina et al., 2020) menyebutkan bahwa permainan sondah mandah atau engklek melibatkan melompat-

lompat kotak dengan satu kaki dan berhenti dengan kedua kaki pada kotak tertentu.

Permainan sondah mandah atau dapat disebut dengan DAMAI SAMAN dapat dipakai sebagai media pembelajaran, karena dapat diterapkan dalam pembelajaran terutama pada kemampuan menulis. Namun dalam penggunaan media sondah mandah yang diterapkan pada penelitian ini dengan menyertakan beberapa suku kata pada kotak-kotak yang tersedia. Kemudian guru menyiapkan beberapa kata untuk diletakkan pada kotak tersebut. Diantara kotak tersebut terdapat suku kata untuk pengecoh peserta didik agar lebih fokus dalam merangkainya. Cara penggunaannya dengan anak berdiri di atas suku kata yang ada pada soal kata. Kemudian jika ada suku kata yang tidak termasuk ke dalam soal kata, maka anak harus melompatinya atau tidak dipijak.

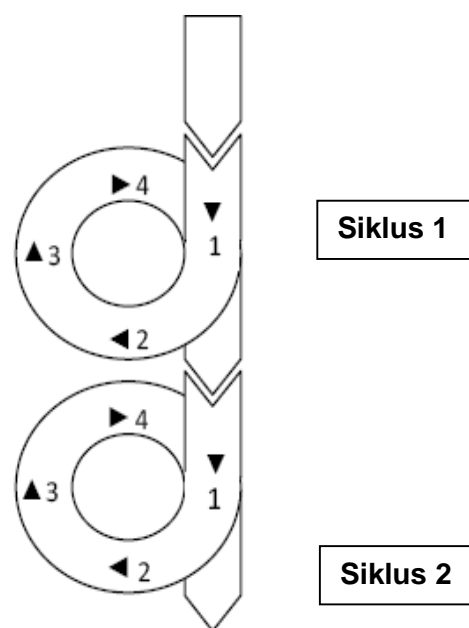
Hasil penelitian yang mengenai model TPS dan media engklek sudah beberapa dilakukan oleh peneliti, Alvina Damayanti, dkk (2020) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model *Think Pair Share* Berbantuan Permainan Engklek pada Siswa Sekolah Dasar”, menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut terdapat peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik dan menyatakan bahwa menggunakan

model TPS dengan berbantuan permainan engklek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil Penelitian Fransiska, dkk (2021) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas 6 SDN 050647 Timbang Lawan”, menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut penggunaan metode TPS dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik. Hasil penelitian Fransiska, dkk (2020) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa”, menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut dengan menggunakan model TPS dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik. Dan hasil penelitian yang dilakukan Azmi Yuliana dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD N 066044 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning *Think Pair Share*”, menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut dengan menggunakan model TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan juga dapat memberikan motivasi dalam menulis pantun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis

permulaan peserta didik pada materi awas kuman dengan fokus huruf K melalui media permainan sondah mandah atau engklek dengan model *Think Pair Share*. Menyajikan dan mendiskusikan hasil kelompok melalui media sondah mandah (DAMAI SAMAN). Oleh karena itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik kelas 1 yang masih rendah dalam kemampuan menulis, kekakuan dalam memegang alat tulis, kesulitan dalam membedakan dan menuliskan pola huruf yang hampir sama dan ada juga yang menuliskan pola huruf dengan terbalik.

METODE PENELITIAN



Penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan

mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan-aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran (Nurgiansah et al., 2021). Kemudian, dalam penelitian tindakan kelas ada 4 jenis yang terdiri dari PTK diagnostik, PTK partisipan, PTK empiris, dan PTK eksperimental. Dan ada juga beberapa model penelitian tindakan kelas yang sering digunakan sampai saat ini yaitu model Kurt Lewin, model Kemmis dan MC taggart, model John Elliot, model Dave Ebbutt, dan MC Kernan, Margaret Riel, Stringer, Piggot-Irvine, Emily Calhoun, dan Hopkins (Nanda et al., 2021) .

Dari beberapa model penelitian yang ada, penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggarat, karena mudah dipahami dan mudah dilakukan. Dalam model Kemmis dan Mc. Taggart, terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Menyusun rancangan tindakan (Planning), (2) Pelaksanaan tindakan (Acting), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflecting). Alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:

Keterangan:

- | | |
|-------------------|--------------------|
| Siklus 1 | Siklus 2 |
| 1 = Perencanaan I | 1 = Perencanaan II |
| 2 = Tindakan I | 2 = Tindakan II |
| 3 = Observasi I | 3 = Observasi II |

4 = Refleksi I 4 = Refleksi II

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD N Bantul Timur dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 anak. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan observasi yang dilakukan, kemampuan menulis dengan model *think pair share* dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Penelitian yang dilakukan pada semester gasal atau semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan Agustus dengan menyesuaikan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas I, yang berlokasi di SD N Bantul Timur, Bantul, Yogyakarta.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Permulaan

No	Aspek	Kriteria
1	Kerapian Tulisan	Kata atau kalimat ditulis dengan rapi
		Kata atau kalimat ditulis dengan kurang rapi
		Kata atau kalimat ditulis dengan tidak rapi
2	Kejelasan Penulisan Huruf	Huruf ditulis dengan jelas
		Huruf ditulis kurang jelas

		Huruf ditulis sangat kurang jelas
3	Ketepatan Penggunaan Ejaan	Sesuai EYD.
		Kurang sesuai EYD.
		Sangat kurang sesuai EYD.
4	Ketepatan Menggunakan Kalimat	Kalimat yang digunakan sesuai, susunan kata dalam kalimat baik.
		Kalimat yang digunakan kurang sesuai, susunan kata dalam kalimat kurang baik.
		Kalimat yang digunakan sangat kurang sesuai, susunan kata dalam kalimat sangat kurang baik.
5	Kelengkapan Kata	Huruf dalam kata lengkap.
		Huruf dalam kata kurang lengkap.
		Huruf dalam kata sangat tidak lengkap atau tidak menuliskan kata.
6	Kesesuaian dengan Objek	Tulisan sesuai dengan objek.

		Tulisan sangat kurang sesuai dengan objek.
		Tulisan agak menyimpang dari objek.
		Tulisan tidak sesuai dengan objek.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas 1 di SDN Bantul Timur, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Didalam setiap siklus terdapat empat tindakan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum dilakukannya kegiatan kelas, dilakukan terlebih dahulu tes kemampuan menulis permulaan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan peserta didik. kegiatan pra-tindakan ini dilakukan guna mengumpulkan data awal tingkat kemampuan menulis permulaan peserta didik kelas 1 SD N Bantul Timur, dengan jumlah 28 peserta didik. Hasil kemampuan menulis permulaan pada pra-tindakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Permulaan Sebelum Menggunakan Model *Think Pair Share* dan Media DAMAI SAMAN

Nilai	Rata-rata	Jumlah Peserta Didik	Kategori
≥ 75	76	6	Tuntas
≤ 75	66	22	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1, untuk hasil pra-tindakan atau pra siklus, dari jumlah peserta didik 28 anak dapat diperoleh hasil 6 peserta didik yang dapat mencapai nilai ketuntasan dasar. Jika dipresentasikan 21,42%. Rendahnya hasil pra-tindakan ini disebabkan karena sebagian besar peserta didik tidak dapat menuliskan huruf dengan tepat, kurangnya ketepatan dalam menuliskan kata, dan tidak dapat menuliskan kata dengan rapi. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan cara pembelajaran dan juga rancangan pembelajaran supaya peserta didik menjadi lebih memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Kegiatan selanjutnya ialah tes unjuk kerja atau memberikan penilaian terhadap tingkat kemampuan menulis permulaan peserta didik yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* dan Media DAMAI SAMAN Siklus 1

Nilai	Rata-rata	Jumlah Peserta Didik	Kategori
≥ 75	77	15	Tuntas
≤ 75	69	13	Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil tes atau hasil evaluasi siklus 1 kemampuan menulis permulaan setelah diterapkan model pembelajaran *think pair share* dapat diperoleh hasil sebanyak 15 peserta didik yang bisa mencapai nilai ketuntasan dasar. jika dipresentasikan 53,57%. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik.

Kegiatan berikutnya ialah tes unjuk kerja atau memberikan penilaian terhadap tingkat kemampuan menulis permulaan peserta didik yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* dan Media DAMAI SAMAN Siklus 2

Nilai	Rata-rata	Jumlah Peserta Didik	Kategori
≥ 75	80	25	Tuntas
≤ 75	70	3	Tidak Tuntas

Dari hasil penelitian tindakan di siklus 2, dapat diketahui bahwa dari jumlah peserta didik 28 anak yang mengikuti tes siklus 2 terdapat 25 peserta didik yang dapat mencapai batas ketuntasan dengan presentase 89,28%. Data tersebut dapat menunjukkan bahwa pembelajaran menulis permulaan sudah dapat mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan. Dan berdasarkan hasil penilaian tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai dan tingkatan ketuntasan awal tes kemampuan menulis permulaan peserta didik telah memenuhi kriteria.

Berdasarkan dari penelitian, terlihat bahwa terdapat proses pembelajaran yang cukup baik antara guru dengan peserta didik. Proses pembelajaran yang sangat terlihat pada kemampuan menulis permulaan peserta didik. Hasil atau nilai kemampuan menulis permulaan peserta didik merupakan tolak ukur keberhasilannya setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran di sekolah melalui penilaian yang berbasis tes.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra-siklus, dapat dikatakan jika nilai kemampuan menulis permulaan peserta didik masih rendah. Hal itu disebabkan masih ada 22 peserta didik yang belum tuntas dalam mencapai batas ketuntasan.

Dan jika rata-rata hasil tes tersebut dipresentasikan maka sebesar 21,42% peserta didik yang dapat mencapai batas ketuntasan.

Kemudian, dari data yang diperoleh pada siklus 1, dapat disebutkan bahwa penelitian ini belum berhasil sebab masih ada 13 peserta didik yang belum memenuhi atau mencapai standar ketuntasan. Jika rata-rata hasil tes kemampuan menulis permulaan peserta didik pada siklus 1 dipresentasikan, maka menjadi 53,57%. Hasil presentase tersebut, menyatakan bahwa hanya 53,57% peserta didik yang dapat memenuhi batas minimal kriteria yang ditetapkan, dan masih banyak peserta didik yang belum tuntas.

Dan hasil rata-rata tes kemampuan menulis permulaan peserta didik pada siklus 2 dapat diperoleh sebanyak 3 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Dan dapat dilihat bahwa ada 25 peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan, jika dipresentase menjadi 89,28% peserta didik yang berhasil. Jadi, nilai hasil tes kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil dan telah mencapai kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan.

Selain peningkatan dalam kemampuan menulis permulaan, juga terjadi

peningkatan pada kegiatan belajar mengajar seperti keaktifan peserta didik dalam bertanya, kefokusannya peserta didik, keberanian atau rasa percaya diri peserta didik, inisiatif dan kreativitas peserta didik, dan juga antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas ataupun tes.

Kemampuan menulis permulaan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, karena saat dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan alat atau media pembelajaran, peserta didik merasa lebih tertarik untuk mempelajari sebuah materi, mengamati dan mencoba atau mempraktikkan apa yang dilihatnya dan mudah dikenali atau dipahami. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik.

SIMPULAN

Proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *think pair share* berbantuan permainan sondah mandah atau DAMAI SAMAN dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Melalui konsep atau cara yang diterapkan, maka peserta didik dapat belajar berdiskusi kelompok, menghargai pendapat temannya

dan meningkatkan kerjasama antar teman satu kelompok. Dan pada saat *share* atau mempresentasikan hasil diskusi, maka akan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Dan pemahaman materi yang cukup baik serta dapat mengerjakan tugas ataupun tes dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Negeri, U. I., Intanlampung, R., Ngreni, L., Yilmaz, Inengsih, M., Samad, A., Sugiyono, Aprilia, Susanti., S. H., Taufiqoh, A. R. O., Putra, N. A., Pertiwi, P. W., & Sa'diah, A. (2013). Pengembangan Media Gambar Berseri Berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Ii Sd / Mi Berbahasa Indonesia Peserta Didik. *Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 72. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6>
<https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2>
<https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019>
<https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041>
<http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Alvina, D., Ika, Ari, P., & Erik, Aditia, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Permainan Engklek pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1182–1192.
- Astuti, D. (2017). Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas I. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2.
- Dinaqi, A. A. N., Rakhmat, C., & Nugraha, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Think, Pair, and Share Terhadap Peningkatan Hasil Belajar

- Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri I Bojongsambir. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.20961/shes.v2i2.38549>
- Fad, A. (2014). *Kumpulan Permainan Anak Tradisional*. Cerdas Interaktif.
- Haryati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*.
- Julia, I. P. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Tunggal pada Siswa Kelas IIA SD Negeri Bangunjiwo. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 32).
- Muliasa, W., & Janawati, D. (2022). *Analisis Keterampilan Menulis Lanjutan Kelas V SD N 2 Kawan*. 4(2), 46–53.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhrurrazi, Kherrmarinah, & Mulasi, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. In *CV Adanu Abimata*.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurchotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Pangestika, S. E., Hadiyanti, A. H. D., & ... (2021). Model Cooperative Learning Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Ketelitian dan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas 1 SD. ... *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 37–47. https://repository.usd.ac.id/40995/1/7407_3067-10545-1-PB.pdf
- Patel, & Goyena, R. (2019). Penerapan Media Gambar Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25.
- Saverus. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphmotor Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&pots=HjrHeuS_
- Suhartini, I. (2017). *Penerapan Media Gambar dengan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas 2 MIN 2 Bandar Lampung*. July, 109.
- Yuliana, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 066044 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Think Pair Share. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 4(4), 176–190. <https://www.simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/221/200>